

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I
SDN MARGOREJO VII / 570 SURABAYA**

Masluchah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (masluchah@gmail.co.id)

Abstrak: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mengisyaratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Penulis menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik untuk mengatasi permasalahan dalam berinteraksi dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media gambar pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Margorejo VII / 570 Surabaya yang berjumlah 25 siswa. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Tes hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data jawaban dianalisis dalam bentuk persentase kemudian dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian yang dihasilkan menunjukkan aktivitas siswa selama siklus dilaksanakan mengalami peningkatan sebesar 36 % yaitu dari 60 % pada siklus I menjadi 96 % pada siklus II. Sedangkan Aktivitas guru dalam penelitian mengalami peningkatan kualitas sebesar 21 % yaitu dari 65 % pada siklus I menjadi 96 % pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan 22 %. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat diterapkan pada pembelajaran tematik kelas I, dibuktikan dengan presentase aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Media Gambar, Tematik dan Hasil Belajar.

Abstract: Learning is a process of interaction of students with teachers and learning resources in a learning environment. Lessons are given assistance so that educators can occur acquisition of science and knowledge, mastery of skills and character as well as the formation of attitudes and beliefs on students. Quality of learning is learning which suggests that the interaction between faculty and participants. Writer using media images in thematic learning to solve problems in their interaction and improve learning outcomes. This study aims to describe application images on thematic learning to improve student learning outcomes grade I SDN Margorejo VII / 570 Surabaya totaling 25 students. Each cycle is carried out through four phases: planning, implementation, observation and reflection on each of her cycle. The data obtained through observation and tests. The result tests analyzed by the percentage of students studying classical completeness. The data were analyzed in terms of percentage response then elaborated descriptively. The results indicated that the improving student activities undertaken during the cycle increased by 36%, from 60% in the first cycle to 96% in the second cycle. While the activity of teachers in the study experienced improved quality by 21%, from 65% in the first cycle to 96% in the second cycle. Finished classical learning has increased 22%. Based on this study showed that the application of media images can be applied to thematic learning First Grade, as evidenced by the percentage of activity of students and teachers, as well as student learning outcomes in each cycle increase.

Keywords: Media Images, Thematic and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mengisyaratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Di samping dalam proses belajar, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai pelajaran hingga mencapai suatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga mempengaruhi

perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotorik).

Sekolah Dasar adalah sebuah jenjang pada pendidikan formal di Indonesia. Di sini proses pembelajaran dan tempat pengalaman belajar bagi siswa dilakukan untuk yang pertama kali. Dalam rangka memperluas kesempatan pendidikan bagi seluruh warga Negara dan juga dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Pemerintah melalui PP no 28/1990 tentang Pendidikan Dasar 9 menetapkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun. Orientasi dan kebijakan tersebut antara lain adalah penuntasan anak usia 7 – 12 tahun untuk Sekolah Dasar;

penuntasan anak usia 13 – 15 tahun untuk SLTP dan pendidikan untuk semua.

Pada kelas awal, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik digunakan karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak (anak pada masa transisi, tahap pra operasional dan operasional / konkret). Karakteristik cara anak belajar (anak masih belum dapat berpikir secara spesialisasi dan abstrak), konsep pembelajaran dan pembelajaran bermakna (pembelajaran yang dikaitkan dengan ragam pengalaman sehari-hari, dan fenomena yang dapat dijumpai dan observasi).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*).

Berdasarkan observasi yang saya lakukan dalam pembelajaran tematik di kelas awal dapat diidentifikasi pembelajaran tematik yang bermakna bagi siswa tidak ada. Terdapat pembelajaran yang menggunakan cara lama, terpisah antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Dari hasil evaluasi yang didapat dalam mata pelajaran yang diperoleh siswa seperti pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70, sekitar 40 % atau sebanyak 10 siswa dari 25 siswa yang belum mencapai KKM.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat bosan, mengantuk dan jemu hanya memperhatikan guru di depan. Siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, siswa banyak terlihat mengobrol, bercanda, bermain alat tulis, baik sendirian maupun dengan teman sebangku. Penyebab dari masalah ini adalah guru dan siswa. Penyebab dari siswa: (1) Siswa tidak tertarik atau termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena tidak memahami materi yang disampaikan; (2) Siswa bosan, jemu dan mengantuk karena yang dilakukan

hanya mendengarkan. Sedangkan penyebab dari guru adalah: (1) Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan; (2) Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah saja, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Inti dari penyebab masalah adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian serta membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dengan kondisi di atas, ditemukanlah solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul di dalam kelas yakni dengan memanfaatkan media gambar. Media gambar merupakan tiruan dari suatu benda atau kejadian yang dilukis diatas kertas atau kanvas. Kegunaan dari media gambar adalah dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran. Keuntungan media gambar adalah murah, mudah didapat, dapat dibuat sendiri, dapat meningkatkan perhatian siswa, gambar dapat digunakan berulang-ulang, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Roestiyah (2002:47) penggunaan media gambar dapat meningkatkan perhatian siswa, mencegah verbalisme serta tujuan dan sasaran pembelajaran lebih tertuju pada siswa. Media gambar membantu siswa dalam meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga motivasi dan interaksi siswa dengan lingkungan timbul dengan baik. Di sisi lain media meningkatkan pemahaman, penyajian materi yang menarik, memudahkan penafsiran dan pembahasan informasi yang dijelaskan. Media merupakan alat penyampai pesan dalam pembelajaran yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2002:4)

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Aqib (2001:36), penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Menurut Kisyani (2011:15), PTK yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Oleh karenanya PTK dapat disimpulkan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas sendiri didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki pembelajaran dan komponen pendukung pembelajaran melalui tindakan bersiklus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian deskriptif menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan penelitian dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Subjek penelitian dalam PTK adalah guru dan siswa kelas I SDN margorejo VII/570 surabaya. Jumlah keseluruhan siswa adalah 25 orang dengan 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dari guru akan diperoleh tentang perilaku pembelajaran yang ditinjau dari keterlaksanaan segala kegiatan yang tercantum dalam RPP, serta akan diperoleh data tentang perilaku belajar yang dilaksanakan dan hasil belajar dalam penggunaan media gambar. Alasan terpilihnya subjek ini adalah lokasi yang mudah di jangkau, peneliti merupakan guru kelas serta keadaan kelas yang benar-benar memerlukan pertolongan PTK.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan tema kegiatan sehari-hari pada siswa Kelas I SDN Margorejo VII/507. Prosedur penelitian ini terdiri atas 3 komponen kegiatan utama dalam siklus yang berulang. 3 komponen tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006:97) model PTK yang dimaksud ada 3 langkah (dan penggolongannya). Berdasarkan model siklus tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan terdiri atas beberapa tahap , setiap siklus ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika: (1) Hasil observasi siswa dan guru mencapai 80 % dan dinyatakan baik sekali dan (2) Hasil respon siswa mencapai persentase 80 % dan dinyatakan baik sekali. Nilai siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu mencapai nilai 65 sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan , aktivitas guru dalam penerapan media gambar sudah mengalami kemajuan kearah yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan aktivitas guru mengalami peningkatan hasil presentase sebesar 21 % dari 65 % pada siklus I menjadi 96 % pada siklus II.

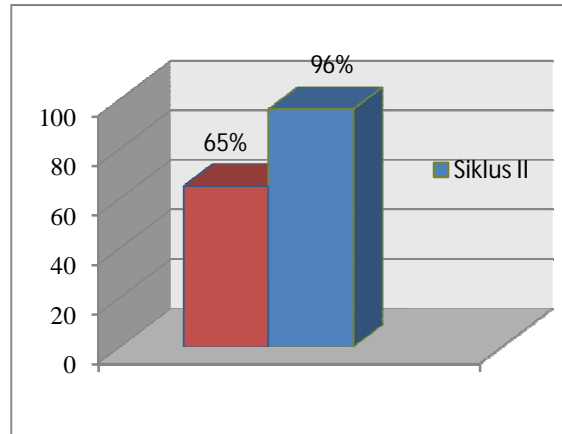


Diagram 4.1

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar di SDN Margorejo VII mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada hasil pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai 60 % dan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 96 %. Rata-rata aktivitas siswa juga meningkat, dapat dilihat pula pada data yang divisualisasikan dalam diagram berikut.

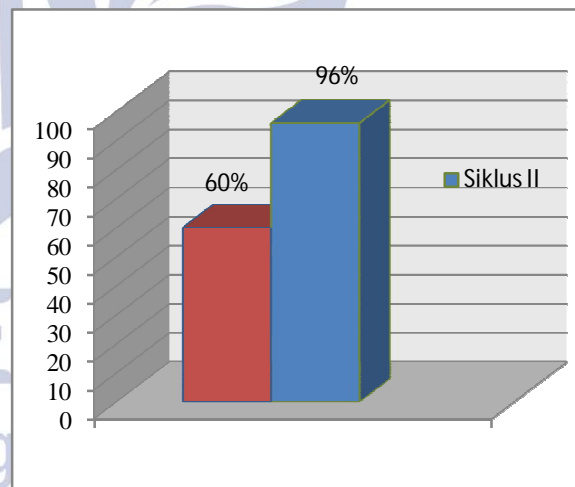


Diagram 4.2

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa kelas I pada tema benda langit mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar di SDN Margorejo VII. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,37 menjadi 82,18 pada siklus II. Ketuntasan klasikalpun mengalami peningkatan dari 75 % pada siklus I menjadi 96% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Wacana Prima

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

